

Suryani, S. Pd. SD.

Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Pajambon

PENGUNAAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI PAJAMBON

Suryani, S. Pd. SD.

SDN Pajambon

Pengutipan: Suryani. (2019). Penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Pajambon. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6 (1), hlm 48-55.

Diajukan: 12-04-2019

Diterima: 30-05-2019

Diterbitkan: 31-05-2019

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) ini Berjudul "Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menentukan KPK dan FPB Siswa Kelas IV A SD Negeri Pajambon". Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar menentukan KPK dan FPB siswa kelas IV A SD Negeri Pajambon melalui penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus perbaikan, dan masing-masing siklus 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Pajambon Kabupaten Kuningan tahun 2018 pada pembelajaran menentukan KPK dan FPB. Jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan tindakan; dan (d) refleksi. Hasil dari tes siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 59,5 dengan prosentase ketuntasan sebesar 25%. Hasil penelitian siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas sebesar 66 dan prosentase ketuntasan sebesar 40%. Sedangkan hasil penelitian pada Siklus II pertemuan 1, diperoleh rata-rata kelas sebesar 71 dengan prosentase ketuntasan sebesar 50%, siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas sebesar 84 dengan prosentase ketuntasan sebesar 85%. Dari hasil di atas, maka nilai dan prosentase ketuntasan selalu mengalami kenaikan pada setiap siklusnya, baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar menentukan KPK dan FPB siswa kelas IV A SD Negeri Pajambon.

Kata kunci: *Prestasi Belajar, Metode Kooperatif Tipe Jigsaw, KPK dan FPB*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelajaran matematika yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2011 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional dijelaskan bahwa mata pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi ukuran kelulusan Ujian Nasional. Matematika juga menjadi salah satu ilmu yang dijadikan tolak ukur *Intellectual Quotient* (IQ) seseorang

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cockroft dalam Abdurrahman (2003:253) menjelaskan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemauan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan serta memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan siswa dan siswa dengan rekannya. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran mengidentifikasi Sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kota dan provinsi. Pembelajaran matematika dengan pokok bahasan menentukan KPK dan FPB, melalui pendekatan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw diharapkan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, seperti permasalahan yang dideskripsikan di atas. Pendekatan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pada pokok bahasan menentukan KPK dan FPB dapat menarik perhatian siswa dan menuntut siswa untuk aktif serta bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif teknik jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson dkk di Universitas Texas. Model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Oleh karena itu peneliti berkeyakinan bahwa dengan pendekatan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi hasil belajar siswa. Dengan demikian judul yang sesuai dengan penelitian ini adalah "Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menentukan KPK dan FPB Siswa Kelas IVA SD Negeri Pajambon".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menentukan KPK dan FPB Siswa Kelas IVA SD Negeri Pajambon. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pajambon Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran mulai dilaksanakan dari tanggal 19 September 2017 sampai dengan 24 Oktober 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Pajambon Kabupaten Kuningan dengan jumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Siswa kelas ini memiliki karakteristik yang beragam, baik dari prestasi belajar maupun partisipasi orang tua dalam keberhasilan pendidikan anaknya.

Sesuai dengan karakteristiknya, rancangan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 4 tahap kegiatan. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar

Suryani, S. Pd. SD.

Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Pajambon

penelitian tindakan yang telah umum dilakukan. Menurut Waseno (1994) proses penelitian tindakan adalah suatu proses daur ulang dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi). Penelitian yang dilakukan direncanakan terdiri dari dua siklus dan dua pertemuan. Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Data yang diperoleh yaitu data kualitatif yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan cara: (a) Menghitung jumlah; (b) Menghitung rata-rata (rerata); (c) Menghitung nilai persentase; (d) Membuat grafik,

Data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Sesuai dengan karakteristiknya, rancangan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 4 tahap kegiatan. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang telah umum dilakukan. Penelitian yang dilakukan direncanakan terdiri dari dua siklus dan dua pertemuan. Data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan indikator. Kemampuan mengingat fakta, kemampuan mengingat konsep, kemampuan mengingat prosedur, kemampuan mengingat prinsip, dan kemampuan menggunakan prosedur; (b) Tes tertulis, yaitu melaksanakan evaluasi sesudah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk soal berupa uraian dengan KKM 70 dan persentase ketuntasan 80%.

Teknik Analisis Data yang dilakukan selama penelitian dari awal hingga akhir penelitian diperoleh dari kumpulan instrument dan dideskripsikan untuk diambil kesimpulannya. Adapun langkah analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) Penyeleksian data yaitu pemilihan data yang akurat yang dapat menjawab focus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian; (b) Pengklasifikasian data yaitu pengelompokan data yang telah diseleksi, pengklasifikasian data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan presentase yang dijadikan pegangan; (c) Pentabulasian data, dilakukan setelah data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian kemudian ditabulasikan dalam bentuk table dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternative jawaban yang satu dengan yang lain agar mempermudah membaca data.

Ketiga komponen tersebut dijadikan pegangan dalam meningkatkan analisis menuju pencapaian dan perbaikan pembelajaran di SD. Dengan demikian dapat memberikan kejelasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dituangkan sehingga orang lain dapat membaca dengan mudah. Penganalisaan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data melalui statistik. Peningkatan indikatornya adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Matematika pembelajaran KPK dan FPB siswa kelas IV A SD Negeri Pajambon melalui penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw indikatornya adalah nilai evaluasi siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dan persentase ketuntasan mencapai persentase ketuntasan minimal (80%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap proses perbaikan penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan II diperoleh empat tahapan yang ditempuh oleh guru dan observer untuk mendapatkan suatu kondisi yang diharapkan, baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. Setelah melakukan penelitian sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Perbaikan Siklus I

| No | Kriteria | Siklus I | |
|----|-----------------------|-------------|-------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1 | Nilai Tertinggi | 80 | 80 |
| 2 | Nilai Terendah | 40 | 50 |
| 3 | Rata-rata Kelas | 59,5 | 66 |
| 4 | Prosentase Ketuntasan | 25% | 40% |

Hasil tes evaluasi Siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 59,5, prosentase ketuntasan sebesar 25%, sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata kelas sebesar 66 dan prosentase ketuntasan sebesar 40%.

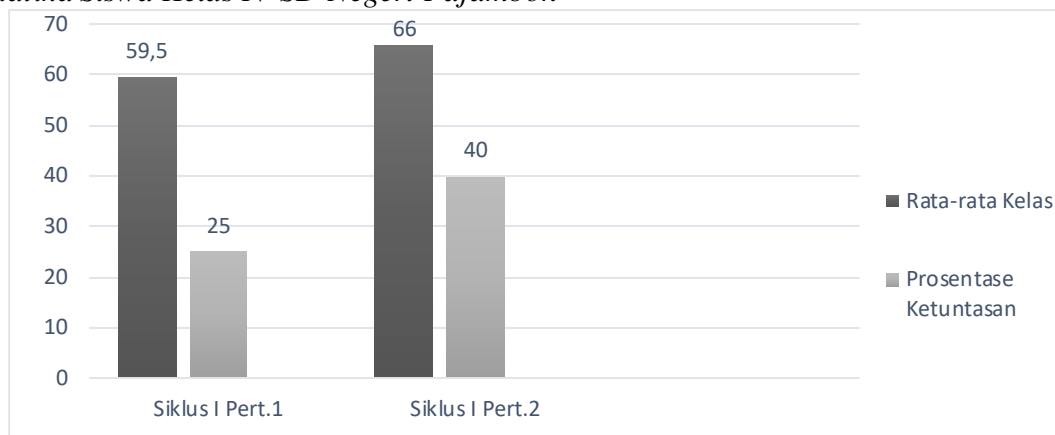
Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Perbaikan Siklus II

| No | Kriteria | Siklus II | |
|----|-----------------------|-------------|-------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1 | Nilai Tertinggi | 80 | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 60 | 70 |
| 3 | Rata-rata Kelas | 71 | 84 |
| 4 | Prosentase Ketuntasan | 50% | 85% |

Hasil penelitian pada siklus II pertemuan 1, diperoleh rata-rata kelas sebesar 71 dengan prosentase ketuntasan sebesar 50%, siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas sebesar 84 dengan prosentase ketuntasan sebesar 85%. Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang telah ditentukan serta berpedoman pada indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan menyatakan bahwa penelitian dinyatakan berhasil apa bila rata rata hasil belajar mencapai minimal 70 dengan prosentase ketuntasan 80%.

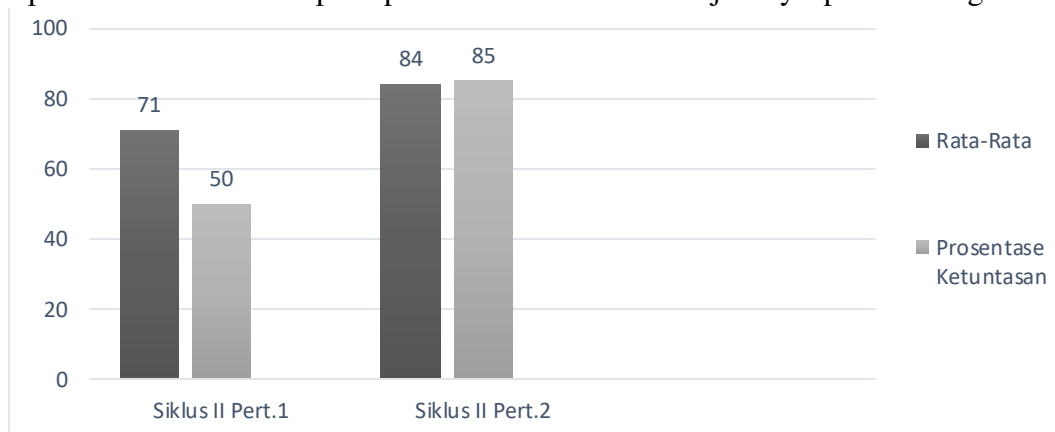
Hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel 1, pada tabel tersebut membandingkan perolehan hasil penelitian pada pertemuan 1 Siklus I dan Pertemuan 2 Siklus 1. Hasil tes evaluasi pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 59,5 dengan prosentase ketuntasan sebesar 25%. Rata-rata nilai pertemuan I tersebut belum mencapai rata-rata nilai minimal 70 ($59,5 < 70$). Begitu pula prosentase ketuntasan baru mencapai 25% belum mencapai prosentase minimal 80% ($25% < 80%$).

Hasil Penelitian pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas sebesar 66 dan prosentase ketuntasan sebesar 40%. Bila merujuk pada indikator keberhasilan, maka hasil penelitian pertemuan 2 Siklus pertama ini pun belum berhasil karena baik nilai rata-rata (66), maupun prosentase ketuntasan (40) belum mencapai rata-rata nilai minimal (70) dan prosentase ketuntasan minimal (80%). Namun demikian baik nilai rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasan pada pertemuan ke dua lebih besar dari nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan pada pertemuan 1.



Gambar 1. Data Hasil Evaluasi Perbaikan Siklus I

Hasil penelitian siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2 yang membandingkan perolehan hasil penelitian pada pertemuan 1 Siklus II dan Pertemuan 2 Siklus II. Hasil tes evaluasi pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 71 dengan prosentase ketuntasan sebesar 50%. Rata-rata nilai pertemuan I tersebut sudah mencapai rata-rata nilai minimal 70 ($71 > 70$). Namun prosentase ketuntasan baru mencapai 50% belum mencapai prosentase minimal 80% ($50\% < 80\%$). Hasil Penelitian pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas sebesar 84 Rata rata nilai pertemuan 2 siklus II seperti pada pertemuan 1 telah mencapai rata-rata minimal 70, bahkan lebih tinggi dari rata-rata nilai pertemuan pertama ($84 > 71$). Prosentase ketuntasan pertemuan 2 siklus II adalah sebesar 85% telah mencapai prosentase minimal 80% bahkan lebih. Bila merujuk pada indikator keberhasilan, maka hasil penelitian pertemuan 2 Siklus II telah berhasil karena baik nilai rata-rata (84), maupun prosentase ketuntasan (85) sudah mencapai rata-rata nilai minimal (70) dan prosentase ketuntasan minimal (80%). Dan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasan pada pertemuan ke dua lebih besar dari nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan pada pertemuan 1. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 2.



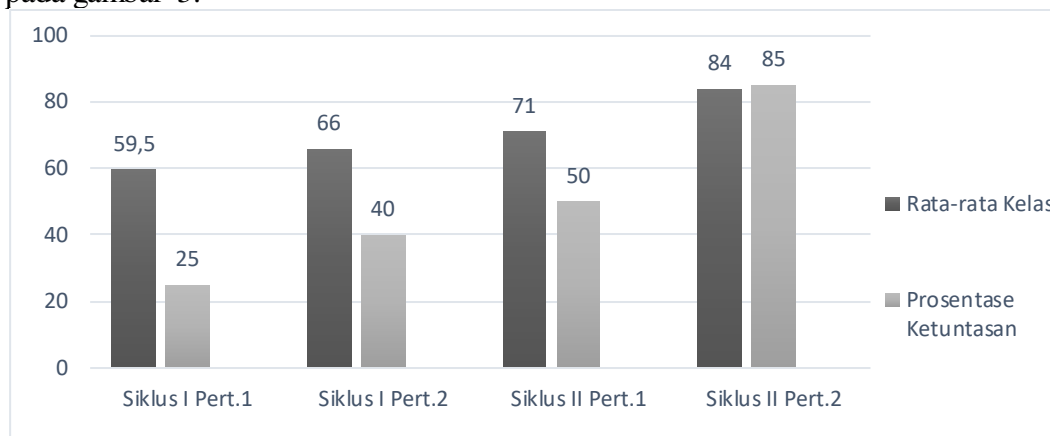
Gambar 2. Data Hasil Evaluasi Perbaikan Siklus II

Setelah dilakukan proses perbaikan pembelajaran maka secara keseluruhan peningkatan nilai evaluasi, rata-rata kelas pada proses perbaikan pembelajaran siklus I, dan siklus II tertera pada tabel 3 dan gambar.3. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat peningkatan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata hasil belajar dan Prosentasi ketuntasan. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 59,5 pada pertemuan 1 Siklus I, menjadi 66 pada pertemuan 2 Siklus I, menjadi 71 pada pertemuan 1 Siklus II dan menjadi 84 pada pertemuan 2 siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Evaluasi Perbaikan Siklus I dan Siklus II

| No | Kriteria | Siklus I | | Siklus II | |
|----|-----------------------|----------|--------|-----------|--------|
| | | Pert.1 | Pert.2 | Pert.1 | Pert.2 |
| 1 | Nilai Tertinggi | 80 | 80 | 80 | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 40 | 50 | 60 | 70 |
| 3 | Rata-rata Kelas | 59,5 | 66 | 71 | 84 |
| 4 | Prosentase Ketuntasan | 25% | 40% | 50% | 85% |

Berdasarkan data tersebut, walaupun telah terjadi peningkatan pada rata-rata kelas dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus I namun penelitian dinyatakan baru dinyatakan berhasil pada siklus II. Sementara dari prosesntasi ketuntasan terjadi peningkatan dari 25% pada pertemuan 1 Siklus I, menjadi 40% pada pertemuan 2 Siklus 1, Menjadi 50% pada petemuan 1 Siklus II dan menjadi 85% pada pertemuan 2. Dengan demikian berdasarkan prersentasi ketuntasan penelitian baru dinyatakan berhasil pada pertemuan 2 siklus II. Peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan pada siklus I dan Siklus II, lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari silklus 1 pertemuan 1 baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentasi ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan saat baik nilai rata-rata kelas maupun prosentasi ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 70 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 84 untuk rata-rata kelas dan 85% untuk prosentase penilaian. Kegiatan yang dilakukan teman sejawat untuk mengobservasi kinerja guru dalam proses perbaikan pembelajaran siklus I dan II mata pelajaran Matematika pada materi menentukan KPK dan FPBdideskripsikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Perbaikan Siklus I dan II

| No | Perilaku Guru yang Diamati | Kemunculan | | | |
|----|---|------------|-------|-----------|-------|
| | | Siklus I | | Siklus II | |
| | | Ada | Tidak | Ada | Tidak |
| 1 | Mengkondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran yang kondusif | √ | | √ | |
| 2 | Mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari | | √ | √ | |
| 3 | Memberi tahu tujuan pembelajaran | √ | | √ | |
| 4 | Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis | √ | | √ | |

| | | | | | |
|------------------------|--|--------------|--------------|------------|----------|
| 5 | Mengelompokan dan membimbing siswa untuk diskusi | | √ | √ | |
| 6 | Mengkondisikan kelompok untuk penyelesaian soal | √ | | √ | |
| 7 | Melaksanakan tanya jawab dengan siswa terhadap materi yang kurang dipahami | √ | | √ | |
| 8 | Memberikan pekerjaan rumah | √ | | √ | |
| 9 | Mengkondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran yang kondusif | √ | | √ | |
| Jumlah komponen | | 7 | 2 | 9 | 0 |
| Persentase % | | 77,78 | 22,22 | 100 | 0 |

Proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw yang digunakan kurang efektif dan hanya terpusat pada siswa yang pintar saja. Sedangkan pada siklus II penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw untuk menjelaskan materi pembelajaran sudah efektif dan intensitas bimbingan guru terhadap siswa yang kurang paham ditingkatkan, sehingga siswa dapat memahami proses melalui masukan dari teman kelompok dan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar menentukan KPK dan FPB siswa kelas IV A SD Negeri Pajambon Kabupaten Kuningan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes evaluasi siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 59,5 dengan prosentase ketuntasan sebesar 25%. Hasil penelitian siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas sebesar 66 dan prosentase ketuntasan sebesar 40%. Sedangkan hasil penelitian pada Siklus II pertemuan 1, diperoleh rata-rata kelas sebesar 71 dengan prosentase ketuntasan sebesar 50%, siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas sebesar 84 dengan prosentase ketuntasan sebesar 85%. Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 pertemuan 1 baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentasi ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan saat baik nilai rata-rata kelas maupun prosentasi ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 70 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 84 untuk rata-rata kelas dan 85% untuk prosentase penilaian.

Saran

Adapun saran sebagai berikut: (a) Untuk meningkatkan prestasi belajar dengan metode kooperatif tipe jigsaw memerlukan persiapan yang cukup matang serta memilih topik yang benar sehingga diperoleh hasil yang optimal; (b) Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, agar siswa dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep, dan keterampilan, sehingga mampu memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2007). *Pemantapan kemampuan profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative learning*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri Syaiful & Zain Aswan. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gino, dkk. (1995). *Belajar dan pembelajaran*. Surakarta: UNS
- Jarolimek, John. (1986). *Sosial studies in elementary educations (7th ed)*. New York: Mac.
- Johnson, Elaine B. (2006). *Contextual teaching & learning*. Bandung: MLC.
- McKenny, Cs. (2002) *What is cooperative learning?*. Diakses tanggal 2 September 2005 dari [http://www.csudh.edu/SOE/CL_Network/What is CL.html](http://www.csudh.edu/SOE/CL_Network/What_is_CL.html).
- Mohamad Nur. (2005). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Moh. Nasir. (1988). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L.J. (1999). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim. (2001). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Nochi Nasution. (1996). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. (2002). *Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Saidihardjo. (2004). *Pengembangan kurikulum ilmu pengetahuan sosial (IPS)*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.